

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi emik yang menurut Moleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat dari dalam (Internal).³

Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah *naturalistic*, dengan jenis penelitian *fenomenologic*.⁴

¹ Status mengidentifikasi pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Terkait alasan penggunaan pendekatan ini, Stauss mengatakan bahwa banyak alasan yang melandasi digunakannya pendekatan kualitatif. Diantara beberapa alasan terpenting adalah kemantapan peneliti sendiri dan sifat dari masalah yang diteliti. Lihat Anselm Strauss, et. Al., "*Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Technique*", diterjemahkan oleh Mohammad Sodik et. Al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisi Dana*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 5

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2007), h. 6

³Ibid, h. 95

⁴Ibid

Penelitian *fenomenologic* merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji yang ada di dalamnya, memahami peristiwa yang berkaitan dengan orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi yaitu pertama peran kepala sekolah sebagai manajer, kedua peran kepala sekolah sebagai motivator dan yang ketiga peran kepala sekolah sebagai inovator.⁵

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita memahami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalami secara langsung.⁶

Penelitian kualitatif digunakan karena adanya keunikan. Adapun keunikan dalam masalah penelitian ini yaitu SMK N Painan merupakan sekolah menengah kejuruan. Pada umumnya, sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten pesisir selatan sebagian besar kurang berhasil dalam hal peningkatan akhlak, tetapi melihat peran dan ketegasan kepala sekolah dalam peningkatan akhlak peserta didik menunjukkan adanya usaha-usaha dan aturan-aturan yang selalu berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mengatakan bahwa: “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2007), h. 6

⁶Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widia Pelajaran, 2009), h. 22

yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁷. Kemudian lebih lanjut, Maleong menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yakni penelitian dan subjek peneliti⁸.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sesuatu yang kompleks, gambaran yang holistik, meneliti kata-kata, laporan yang memerinci suatu pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan alam. Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami).⁹

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Begitu juga deskripsi berdasarkan analisis data yang sah juga mulai dari *display* data, reduksi data, refleksi data, kajian etik dan etik terhadap data, dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5

⁸ *Ibid*, h. 27

⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 26

sampai pada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran, *credibility*, *transferability* dan *confirmability*¹⁰. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan ahklak peserta didik.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini Dilakukan di SMKN 1 Painan yang terletak di JL. DR. MOHD. HATTA – Painan Kecamatan. IV Jurai, Kabupaten. Pesisir Selatan. Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan salah satu SMKN Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang berkembang secara pesat pada saat ini, dengan jumlah siswa 1099 orang (seribu sembilan puluh sembilan). SMKN 1 Painan berbeda dengan SMKN lainnya yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu adanya aturan-aturan yang umumnya masih baru diterapkan mengenai pembinaan kedisiplinan dan pembinaan ahklak peserta didik. Majelis Guru 118.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari observasi awal penyusunan proposal pada bulan Februari 2018 sampai dengan penelitian dimulai kembali pada 3 April sampai dengan 1 Juni 2018 penelitian ini selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹¹ Sedangkan menurut Lofland,

¹⁰ Djam'an satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,, 2009), h. 24-25

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Karya, 1989), h. 102

yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari responden. Data primer dapat direkam maupun dicatat. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur kepada semua informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMKN 1 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Sumber Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, ataupun mendengar. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.¹³ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain Majelis Guru, Tata Usaha SMKN 1 Painan.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

1. Observasi

¹² Lexy J. Moleong, Op, Cit., h. 112

¹³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 210

Observasi dilakukan sebagai awal dalam upaya peneliti melakukan pendekatan-pendekatan kepada obyek yang diharapkan nantinya akan terungkap data-data secara mendetail dan valid.

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan bagaimana seorang kepala sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, motivasi, dan menghasilkan hal-hal yang baru yang ada di SMKN 1 Painan.¹⁴ Observasi yang akan dilakukan bersifat non partisipasif (*non participatory Observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan data.

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya di dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.¹⁵ Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan, sedangkan secara khusus dalam dunia pendidikan observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan.¹⁶

Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui pengamatan tentang suasana sekolah, kegiatan pembelajaran,

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Motode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220

¹⁵Suprayoho, Imam dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-agama*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), h. 167

¹⁶Ibid, h. 168

interaksi guru dan siswa, interaksi kepala sekolah, guru dan orang tua siswa serta perilaku peserta didik.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷ Teknik wawancara atau teknik interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik tak berstruktur, agar peneliti dapat lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti.

Dalam wawancara ini, peneliti memilih informan-informan yang dianggap mengetahui persoalan yang diteliti, agar mendapatkan data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama adalah kepala sekolah SMK N 1 PAINAN, serta beberapa guru, yang dipilih secara *snowball sampling*. *Snowball sampling* (sampel bola salju) adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka setelah itu lanjut untuk mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya, kemudian diminta kepada informan pertama untuk menunjukkan informan lain yang kira-kira dapat memberikan tambahan informasi yang cukup. Misalnya, ingin mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah, cukup mencari kepala sekolah,

¹⁷ Lexy J. Moleong., Op. Cit, h. 135

kemudian melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti meminta kepada kepala sekolah untuk bisa menambah informasi dari beberapa guru. Kemudian kepala sekolah memberikan rekomendasi beberapa guru yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk diwawancarai. Setelah guru-guru berhasil diwawancarai, kemungkinan guru-guru bisa memberikan rekomendasi beberapa peserta didik yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, dan apabila data itu dirasa telah jenuh, peneliti bisa menghentikan pencarian informan dari guru-guru lain dan peserta didik yang lain.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

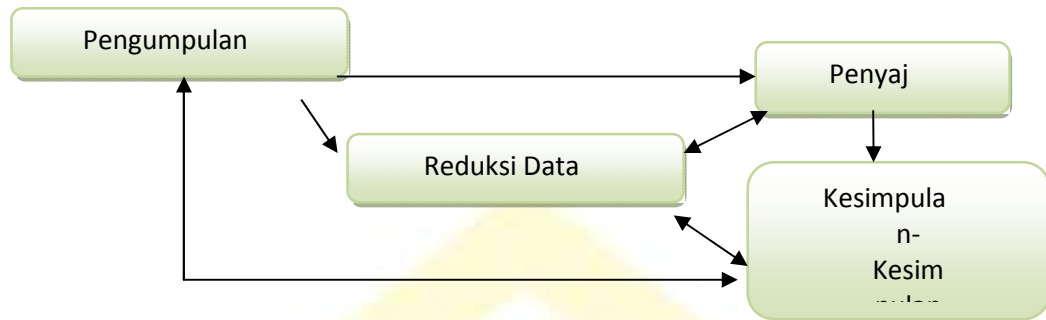
Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.¹⁸ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

E. Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Op., Cit, h. 206

Analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi¹⁹ seperti yang dijelaskan secara singkat dalam bagan berikut.



Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa semua data akan dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian diolah selanjutnya akan dibahas dalam pembahasan ilmiah (tesis). Oleh karena itu sebelum mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang (*re-check*), setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan dengan teknik deskriptif-kualitatif yaitu teknik yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena terhadap objek yang diteliti melalui data yang ada.

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan

¹⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian, hlm. 306

hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.²⁰

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.²¹ Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melalui analisis yang berguna.

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.²² Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.

Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari

²⁰*Ibid*, h. 307

²¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Op., Cit, h. 308

²²*Ibid*, h. 309

data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya. Apabila tidak demikian, yang dimiliki hanyalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya. Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik maka penelitian ini menggunakan teknik analisa data sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman di atas yang meliputi (1) reduksi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Adapun prosesnya secara rinci adalah setelah data yang diperoleh dari observasi awal di SMK N 1 PAINAN secara baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah.

Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa cover term untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakikatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data, untuk penyajian data digunakan uraian naratif selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki derajat yang *shahih* atau valid dan mempunyai tingkat kepercayaan, maka dilakukan ujivaliditas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hal ini mengikuti pendapat Nusa Putra yang mengemukakan bahwa cara atau teknik pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian antara lain:²³

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Teknik perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan carapeneliti berupaya seoptimal mungkin untuk lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan sumber data, beraktifitas di sekolah yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau dengan cara mengulangi pengamatan beberapa kali melalui observasi sehingga diperoleh data yang valid dan tidak dimanipulasi serta memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Ketekunan pengamatan.

Teknik ketekunan pengamatan mengharuskan peneliti mengadakan obervasi terus menerus dan lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, sehingga peneliti dapat memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

Nusa Putramengatakan triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Di gunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan datanya benar atau tidak, cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam, berarti juga membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua

²³Nusa Putra, *Metose Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 168

²⁴Lexy J. Moleong, Op., Cit, h. 330

dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.²⁵

Triangulasi meliputi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber berarti menggolongkan data yang sama dari berbagai sumber, baik yang berbeda orangnya maupun situasinya tetapi metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut sama. dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, karyawan. komite sekolah, dan wali murid.

Triangulasi dalam teknik berarti mencari data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara yang ditempuh dalam triangulasi adalah dengan cek, cek ulang, dan cek silang kepada dua atau lebih dua informasi.

Dalam penelitian ini dapat disampaikan secara lebih rinci sebagaiberikut:

Tabel 3.1
Teknik Pemeriksaan Data dan Data yang Diperiksa

NO	TEKNIK PEMEKRISAAN	DATA YANG DIPERIKSA
1	Perpanjangan Keikutsertaan	Mengulang pengamatan terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer, motivator dan inovator dalam meningkatkan akhlak peserta didik
2	Ketekunan Pengamatan	Melakukan pengamatan secara lebih fokus dan pengamatan yang lebih rinci terhadap peran kepala sekolah sebagai manajer, motivator dan inovator dalam kegiatan peningkatan akhlak peserta didik Untuk menemukan kedalaman dan mempertajam data yang diperoleh, Misalnya: a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik b. Motivasi yang diberikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik c. Inovasi yang diciptakan d. Interaksi kepala sekolah, guru, peserta didik, serta wali murid

²⁵ Nasa Putra, *Op., Cit*, h. 189

3	Triangulasi sumber	Membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik
4	Triangulasi Teknik	Membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan ahklak peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan melakukan analisis dokumen.

Ketiga komponen prosedur pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data harus saling berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Apabila kesimpulannya ternyata tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai aktifitas penelitian selesai.

